

**PENGARUH PEMANFAATAN PROGRAM INDONESIA PINTAR (PIP) TERHADAP  
PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA  
DAN KEWARGANEGARAAN (PPKN) DI SMK PGRI 2 BOJONEGORO**

**Kayah, Ernia Duwi Saputri<sup>2</sup>, Rika Pristian Anis Umi  
Khoirotunnisa<sup>3</sup>,**

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan1  
Mukayah2016@gmail.com

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan2  
Email: ernia2saputri@gmail.com

Prodi Pendidikan Matematika.

Email: anis.umi@ikippgribojonegoro.ac.id

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari pemanfaatan Program Indonesia Pintar (PIP) terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di SMK PGRI 2 Bojonegoro dengan jumlah populasi dari siswa pemegang Kartu Indonesia Pintar (KIP) yaitu sebanyak 25 siswa. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh sehingga mengambil sampel dari seluruh populasi. Dari hasil uji t yang dilakukan menerangkan bahwa Pemanfaatan Program Indonesia Pintar (PIP) berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn di SMK PGRI 2 Bojonegoro, hal ini dibuktikan dengan hasil yang telah dianalisis secara manual yaitu nilai t hitung sebesar 2,615 lebih besar dari t tabel yaitu 2,069. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh dari Pemanfaatan Program Indonesia Pintar (PIP) terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam mata pelajaran PPKn di SMK PGRI 2 Bojonegoro Tahun Pelajaran 2020/2021.

**Kata kunci:** Program Indonesia Pintar (PIP), Prestasi Belajar

**Abstract**

*The purpose of this study was to determine whether there is an influence of the use of the Smart Indonesia Program (PIP) on student achievement in PPKn subjects. The type of research used in this research is quantitative research methods. The research was conducted at MTs SMK PGRI 2 Bojonegoro with a population of 25 Smart Indonesian Card Holder (KIP) students. The sampling technique in this study uses saturated sampling so that it takes samples from the entire population. From the results of the t test carried out explaining that the Utilization of the Smart Indonesia Program (PIP) has an effect on student achievement in PPKn subjects at SMK PGRI 2 Bojonegoro, this is evidenced by the results that have been analyzed manually ie the t value of 2.615 is greater from t table that is 2,069. Thus  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was accepted, meaning that there was an influence from the Utilization of the Smart Indonesia Program (PIP) on Student Learning Achievement in PPKn subjects at SMK PGRI 2 Bojonegoro Academic Year 2020/2021.*

**Keywords:** Smart Indonesia Program (PIP), Learning Achievement.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha pengembangan kualitas diri manusia dalam segala aspeknya. Pendidikan sebagai aktivitas yang disengaja untuk mencapai tujuan tertentu dan melibatkan berbagai faktor yang saling berkaitan antara satu dan lainnya sehingga membentuk suatu sistem yang saling memengaruhi (Hamdani, 2011:19).

Dalam Satuan Pendidikan terdapat jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Dan dalam setiap jalur pendidikan tersebut secara garis besar yang paling dominan adalah pendidikan formal (di sekolah). Hal ini tentu diperlukan sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan pendidikan formal, dan pastinya dibutuhkan pendanaan dalam perwujudannya. “Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib menjamin tersedianya dana guna terselenggaranya pendidikan bagi setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun” (Sisdiknas, 2003). Tentunya hal ini bukan tanpa masalah, [Republika.co.id](http://Republika.co.id) (3 Mei 2017) memberitakan, Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI) mencatat tujuh masalah pendidikan yang harus segera diselesaikan pemerintah untuk mewujudkan Nawacita bidang pendidikan, salah satunya ialah angka putus sekolah dari SMP ke jenjang SMA mengalami kenaikan. Masalah ini disebabkan oleh kondisi sebagian masyarakat yang tidak mampu membiayai pendidikan anak-anaknya. Dengan seperti itu maka, program Pemerintah

yang mencanangkan Wajib Belajar 12 tahun belum sepenuhnya dapat terwujud.

Sebagai upaya mendukung pelaksanaan Sistem Pendidikan di Indonesia pada awal November 2014 lalu, Presiden Joko Widodo telah meluncurkan Program Indonesia Pintar (PIP). Program ini merupakan penyempurnaan dari program Bantuan Siswa Miskin (BSM). Melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP), anak usia sekolah dari keluarga tidak mampu menerima dana tunai dari pemerintah secara reguler ([Cermati.com](http://Cermati.com), 3 Desember 2015).

Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 2014 mengamanatkan agar Kartu Indonesia Pintar (KIP) diberikan kepada anak-anak yang berusia 6 sampai dengan 21 tahun dari keluarga pemegang Kartu Keluarga Sejahtera (KKS), sebagai identitas untuk mendapatkan manfaat Program Indonesia Pintar (PIP). Bantuan pendidikan yang diberikan pemerintah kepada pemegang Kartu Indonesia Pintar (KIP) adalah sebagai berikut :

1. Tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah/Paket A sebesar Rp225.000,-/semester (Rp450.000,-/tahun),
2. Tingkat Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah/Paket B sebesar Rp375.000,-/semester (Rp750.000,-/tahun),
3. Tingkat Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah

Kejuruan/Madrasah Aliyah/Paket C sebesar Rp500.000,-/semester (Rp1.000.000,-/tahun),

4. Serta Rp1.000.000,- untuk Peserta Kursus selama mengikuti kursus terstandar dalam satu periode kursus dalam satu tahun (Kemenkeu.go.id, 22 September 2016).

Pemanfaatan dana Program Indonesia Pintar (PIP) digunakan untuk tujuan terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan Pendidikan, seperti halnya, buku-buku mata pelajaran sebagai salah satu sumber belajar siswa. Banyak sekali jenis mata pelajaran yang diterima oleh siswa di sekolah, selain sebagai penambah wawasan akan tetapi juga sebagai media pembangunan karakter siswa. Mata pelajaran yang memiliki pengaruh besar dalam pembangunan karakter siswa khususnya dalam hal cinta tanah air ialah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

Secara umum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan bertujuan untuk mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia yang memiliki wawasan, disposisi, serta keterampilan intelektual dan sosial kewarganegaraan yang memadai, yang memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai dimensi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Selain itu, PPKn juga memiliki fungsi sebagai wahana untuk

membentuk warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang setia kepada Bangsa dan Negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945 (Dianti, Jurnal PIS, Juni 2014: 63).

Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang di dalamnya berisi tentang hukum, nilai-nilai moral, hingga sejarah menuntut siswa untuk tidak hanya bergantung pada guru dan buku yang disediakan oleh sekolah saja yang materinya kadang juga terbatas, siswa bisa mendapat ilmu dari sumber lain seperti buku pendukung, dan seharusnya siswa tidak hanya terpaku pada satu buku saja mengingat cakupan mata pelajaran PPKn sangat luas. Akan tetapi harga buku yang tidak murah juga menjadi kendala bagi siswa khususnya yang tidak mampu untuk memiliki lebih dari satu buku yang berkaitan dengan Mata Pelajaran PPKn. Hal inilah yang juga menjadi fokus utama Pemerintah terkait pengadaan Program Indonesia Pintar (PIP), mengingat pemanfaatan dana Program Indonesia Pintar (PIP) hanya untuk segala hal yang berkaitan dengan Pendidikan salah satunya buku pelajaran.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan oleh penulis di atas, dapat dilihat bahwa Program Indonesia Pintar (PIP) melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP) memang sepenuhnya dialokasikan untuk kepentingan

Pendidikan, salah satunya untuk membeli buku yang berkaitan dengan mata pelajaran khususnya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Hal ini menimbulkan pertanyaan, apakah dengan kemudahan siswa memiliki buku yang berhubungan dengan mata pelajaran PPKn akan menimbulkan suatu pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Program Indonesia Pintar (PIP) terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)” dengan studi kasus di MTs Ulul Albab Plesungan Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2018/2019.

## **KAJIAN TEORI**

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2016, Program Indonesia Pintar, untuk selanjutnya disebut PIP, adalah bantuan berupa uang tunai dari pemerintah yang diberikan kepada peserta didik yang orang tuanya tidak dan/atau kurang mampu membiayai pendidikannya. Melalui Kartu Indonesia Pintar, untuk selanjutnya disebut KIP, adalah kartu yang diberikan kepada anak usia 6 (enam) sampai dengan 21 (dua puluh satu) tahun sebagai penanda/identitas untuk mendapatkan manfaat PIP.

Program Indonesia Pintar (PIP) merupakan kerja sama tiga kementerian yaitu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), Kementerian Sosial (Kemensos), dan Kementerian Agama (Kemenag). Program Indonesia Pintar (PIP) juga merupakan bagian dari penyempurnaan program Bantuan Siswa Miskin (BSM).

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah sebagai Ilmu pendidikan politik yang bertujuan untuk membantu peserta didik untuk menjadi warganegara yang secara politik dewasa, ikut serta membangun sistem politik yang demokratis, mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari peserta didik baik sebagai individu, maupun sebagai anggota masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Prestasi belajar merupakan ukuran keberhasilan siswa setelah mengikuti suatu mata pelajaran tertentu yang ditunjukkan dengan nilai tes berupa angka yang diberikan oleh guru, sebagai contoh nilai mid semester, nilai semester, nilai tugas, nilai ulangan, nilai raport dan sebagainya.

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar meliputi tiga ranah, yaitu ranah cipta, rasa maupun karsa (*kognitif, afektif, psikomotorik*). Walaupun pengungkapan tingkah laku seluruh ranah tersebut,

khususnya ranah rasa siswa, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangibile* (tak dapat diraba), namun yang dapat dilakukan oleh guru adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa.

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat di jelaskan sebagai berikut :

- a) Faktor intern siswa
  - 1. Fisiologis, seperti kesehatan mata dan telinga.
  - 2. Psikologis, seperti intelegensi, sikap, bakat, minat dan motivasi siswa

- b) Faktor ekstern siswa  
Faktor ekstern siswa terdiri dari : lingkungan sosial dan lingkungan non-sosial.
  - 1. Lingkungan sosial dapat dijelaskan diantara nya, seperti: guru, teman-teman sekelas, tetangga, orang tua dan keadaan masyarakat.
  - 2. Lingkungan non sosial dapat dijelaskan diantara nya, seperti: rumah, gedung sekolah, sarana dan prasarana, dan sebagainya.

- c) Faktor pendekatan belajar (*approach to learn*), yakni jenis upaya belajar

siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Metode Penelitian Kuantitatif adalah suatu bentuk metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada pengaruh dari Pemanfaatan dana Program Indonesia Pintar (PIP) terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn. Penelitian ini diawali dengan mengkaji teori-teori dan pengetahuan yang sudah ada sehingga muncul sebab permasalahan. Permasalahan tersebut diuji untuk mengetahui penerimaan atau penolakannya berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan. Adapun data yang diperoleh dari lapangan yaitu pemaparan pemanfaatan dana Program Indonesia Pintar (PIP) dan skor prestasi belajar siswa dalam bentuk angka-angka yang sifatnya kuantitatif. Untuk mengumpulkan data penelitian, penulis menggunakan metode-metode antara lain metode observasi, metode kuesioner yang diujicobakan terlebih dahulu untuk mengetahui validitas serta reliabilitasnya, dan metode dokumenter. Sedangkan untuk

mengolah data yang sudah diperoleh dari lapangan menggunakan uji hipotesis T dengan uji korelasi *Spearman Product Moment*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa pemegang Kartu Indonesia Pintar (KIP) yang berjumlah 25 siswa yang terdiri dari 3 kelas, yaitu kelas X, XI, XII di SMK PGRI 2 Bojonegoro.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Uji Validitas

Alat bantu dalam menguji validitas menggunakan *SPSS versi 16*. hasil perhitungan validitas dapat dilihat berdasarkan tabel di bawah ini :

Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,290	0,396	TIDAK VALID
2	0,142	0,396	TIDAK VALID
3	0,226	0,396	TIDAK VALID
4	0,147	0,396	TIDAK VALID
5	0,677	0,396	VALID
6	0,446	0,396	VALID
7	0,553	0,396	VALID
8	0,396	0,396	VALID
9	0,642	0,396	VALID
10	0	0,396	TIDAK VALID

11	0,484	0,396	VALID
12	0,660	0,396	VALID
Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
13	0,230	0,396	TIDAK VALID
14	0,401	0,396	VALID
15	0,409	0,396	VALID
16	0,569	0,396	VALID
17	0,094	0,396	TIDAK VALID
18	0,202	0,396	TIDAK VALID
19	0,380	0,396	TIDAK VALID
20	0,401	0,396	VALID

Sumber : data yang diolah, *SPSS v.16*

Berdasarkan tabel uji validitas diketahui bahwa dari 20 butir soal kuesioner pemanfaatan Program Indonesia Pintar (PIP) yang telah diujicobakan kepada 9 siswa penerima Bantuan Siswa Miskin (BSM) yang memiliki kriteria hampir sama dengan siswa penerima Program Indonesia Pintar (PIP), 11 butir soal valid dan 9 butir soal tidak valid.

### b. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas instrumen penelitian ini menggunakan *reliability analysis* dengan teknik *alpha cronbach*, suatu instrumen alat ukur dikatakan reliabel dan bisa diproses

pada tahap selanjutnya jika nilai cronbach Alpha > 0,6

variabel	Cronbach alpha	Reliabilitas	Keterangan
Pemanfaatan PIP	0,717	0,601	Reliabel

Sumber data diolah tahun 2019

Dari gambar output diatas, diketahui bahwa nilai *cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 dengan nilai Alpha Pemanfaatan PIP sebesar  $0,717 > 0,60$ , maka kuesioner dapat dikatakan reliabel atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

### c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis berfungsi untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan atau tidak antara variabel X dan variabel Y. Dalam penelitian ini menggunakan Uji signifikansi korelasi *Pearson Product Moment* atau uji t.

#### a. Uji Korelasi *Produk Moment*

Berdasarkan *output* berikut, diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,479. Artinya, tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel pengaruh pemanfaatan PIP dan prestasi belajar siswa SMK PGRI 2 Bojonegoro

		Correlations	
		X	Y
b dalam mata pelajar an	X Pearson Correlation	1	.479
	Sig. (2-tailed)		.176
	N	25	25
PKn adalah h Sedang	Y Pearson Correlation	.479	1
	Sig. (2-tailed)	.176	
	N	25	25

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

b. Uji t

Adapun hasil perhitungan t hitung secara manual dilakukan melalui perhitungan sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{y}_1 - \bar{y}_2}{\sqrt{\frac{s_p^2}{n_1} + \frac{s_p^2}{n_2}}}$$

$$t = \frac{78,5 - 75,5}{\sqrt{\frac{1,5}{10} + \frac{1,5}{10}}}$$

$$t = \frac{3}{\sqrt{0,3}} = 2,615$$

$$t = \frac{3}{\sqrt{0,3}} = 2,615$$

Berdasarkan *output* di atas, setelah menemukan t hitung, sekarang menentukan t tabel dengan tingkat kesalahan 5%, dengan menggunakan uji dua sisi (*two tailed*) dan  $dk = n-2 = 23$ , maka diperoleh t tabel = 2,069. Ternyata harga t hitung 2,615 lebih besar dari t tabel, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

$H_0$  : Tidak Terdapat pengaruh dari Pemanfaatan Program Indonesia Pintar terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PKn di MTs Ulul Albab Plesungan Kapas Bojonegoro semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.

$H_a$  : Terdapat pengaruh dari Pemanfaatan Program Indonesia Pintar terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PPKn di SMK PGRI 2 Bojonegoro.

Dengan demikian, terdapat pengaruh dari Pemanfaatan Program Indonesia Pintar terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PPKn di SMK PGRI 2 Bojonegoro.

## SIMPULAN

Dari hasil pembahasan masalah dalam penelitian ini, dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan analisis korelasi *produc moment*, nilai koefisien

korelasi sebesar 0,479. Hal ini berarti menunjukkan bahwa hubungan antara variabel Pemanfaatan Program Indonesia Pintar (PIP) dengan variabel Prestasi Belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn di SMK PGRI 2 Bojonegoro berada di tingkat sedang.

2. Berdasarkan perhitungan uji t diperoleh hasil t hitung sebesar 2,615. Kemudian dibandingkan dengan t tabel sebesar 2,069, sehingga diketahui bahwa t hitung 2,615 lebih besar daripada t tabel, dengan demikian hipotesis 0 ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dapat diterima. Artinya terdapat pengaruh dari Pemanfaatan Program Indonesia Pintar (PIP) terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam mata pelajaran PPKn di SMK PGRI 2 Bojonegoro.



Dari kedua uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Pemanfaatan dana dari Program Indonesia Pintar (PIP) memiliki hubungan pada tingkat sedang dengan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn,

selain itu pemanfaatan dana Program Indonesia Pintar (PIP) juga memberikan pengaruh bagi siswa untuk meningkatkan Prestasi Belajarnya dalam mata pelajaran PPKn.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Agus Widi.2012.*Pengaruh Dana Bantuan Siswa Miskin Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama SeKabupaten Madiun Tahun 2011/2012*.Thesis.Surakarta:Fakultas Ekonomi, Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Cermati.com.2015.*Kartu Indonesia Pintar: Apa itu, Manfaat, dan Siapa Berhak Menerima*.(Online).(https://www.cermati.com/artikel/kartu-indonesia-pintar-apa-itu-manfaat-dan-siapa-berhak-menerima), diakses 9 Pebruari 2019.
- Dianti, P.2014. *Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mengembangkan Karakter Siswa*.Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial.1(2):63.
- Fadhilah, Umi Nur.2017.*ini Tujuh Masalah Pendidikan di Indonesia menurut JPPI*.(Online). (https://republika.co.id/berita/pendidikan/education/opchjr354/ini-tujuh-masalah-pendidikan-di-indonesia-menurut-jppi), diakses 23 Maret 2019.
- Hamdani.2011.*Dasar-dasar Kependidikan*.Bandung: Pustaka Setia.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia.2016. *Ayo Belajar! Segera Daftarkan Kartu Indonesia Pintar*.(Online).(https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/siaran-pers-lama/ayobelajar-segera-daftarkan-kartu-indonesia-pintar/) diakses 23 Maret 2019.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.2018. *Pencairan Dana Program Indonesia Pintar Semakin Dipermudah*.(Online). (https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2018/10/pencairan-dana-program-indonesia-pintar-semakin-dipermudah), diakses 23 Maret 2019.
- Khusnaya, Qonita.2015.*Pengaruh Pemberian Dana Bantuan Siswa Miskin Terhadap Prestasi Siswa di SD Negeri Congkrang 2 Kecamatan Muntilan*.Skripsi.Yogyakarta: Fakultas Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta
- Ning, Ratna.2018.*Bantuan Siswa Miskin, Sasaran, Kendala, dan Kenyataan di Lapangan*.(Online). (https://jabarpublisher.co/2018/01/16/bantuan-siswa-miskin-sasaran-kendala-dan-kenyataan-lapangan/), diakses 3 Maret 2019.

Pemerintah Indonesia.2003. *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Lembaran Negara Republik Indonesia 2003, No.78.Sekretariat Negara.Jakarta.

Sakilah.2013.*Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*.Pekan Baru:Pustaka Mulya.

Tilaar, Haar dan Riant Nugroho.2008.*Kebijakan Kependidikan*.Yogyakarta:Pustaka Pelajar.